

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS KOMPETENSI PADA PEMBELAJARAN PPKN SD

Sella Angel Lika Br Siagian¹, Risky Winarta Naibaho², Saprina Marbun³, Natalia Rama
Kudadiri⁴, Yesica Siallagan⁵

sellasiagian750@gmail.com¹, riskynaibaho0907@gmail.com², saprinamarbun99@gmail.com³,
nataliaark16@gmail.com⁴, allagancikk22@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis kompetensi yang valid dan reliabel untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development) dengan tahapan identifikasi kompetensi dasar, penyusunan indikator, pembuatan instrumen, uji validitas dan reliabilitas, serta revisi dan implementasi. Instrumen yang dikembangkan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, serta layak digunakan dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Pengembangan instrumen ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengevaluasi kemampuan siswa secara menyeluruh dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian, Penilaian Berbasis Kompetensi, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn), Sekolah Dasar, Validitas.

PENDAHULUAN

Dalam sistem pembelajaran, penilaian merupakan salah satu komponen penting yang harus dikuasai guru untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik. Menurut (Arifin, 2014) Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penilaian harus dipandang sebagai faktor penting yang turut menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar. Penilaian bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik, akan tetapi berguna sebagai umpan balik bagi penilai. Penilaian adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan. Ujung dari proses penilaian adalah pengambilan keputusan tentang proses dan hasil belajar. Untuk dapat mengambil keputusan secara tepat tentang proses dan hasil belajar secara tepat maka perlu didukung informasi yang akurat. Informasi diperoleh melalui kegiatan pengukuran. Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah measurement.

Pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Penilaian berbasis kompetensi menitikberatkan pada kemampuan nyata yang harus dikuasai siswa, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan menggunakan instrumen yang sesuai, guru dapat mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari, serta sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan. Dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis kompetensi, terdapat beberapa langkah penting yang perlu dilakukan. Pertama, guru harus mengidentifikasi kompetensi dasar yang menjadi target pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013. Kompetensi ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Kedua, guru merumuskan indikator pencapaian kompetensi sebagai panduan dalam menyusun butir-

butir soal atau tugas. Ketiga, penyusunan instrumen harus memperhatikan prinsip validitas, reliabilitas, dan keadilan, sehingga hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan siswa secara akurat.

Bentuk instrumen yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan tujuan penilaian. Untuk mengukur aspek pengetahuan, dapat digunakan soal pilihan ganda, isian singkat, atau uraian. Untuk menilai keterampilan, dapat disusun tugas proyek atau praktik. Sementara itu, observasi dan penilaian diri dapat digunakan untuk mengevaluasi aspek sikap. Penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur juga penting untuk memberikan panduan objektif bagi guru dalam menilai performa siswa. Dengan pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi yang tepat, pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar menjadi lebih terarah dan bermakna. Siswa tidak hanya dinilai berdasarkan hafalan, tetapi juga kemampuan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penilaian yang akurat dapat menjadi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Penilaian berbasis kompetensi menitikberatkan pada kemampuan nyata yang harus dikuasai siswa, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan menggunakan instrumen yang sesuai, guru dapat mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari, serta sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan. Pengembangan instrumen penilaian yang baik akan membantu memastikan bahwa proses evaluasi berjalan objektif, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis kompetensi, terdapat beberapa langkah penting yang perlu dilakukan. Pertama, guru harus mengidentifikasi kompetensi dasar yang menjadi target pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013. Kompetensi ini mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Kompetensi dasar menjadi pijakan utama dalam menyusun instrumen penilaian yang mampu mencerminkan kemampuan siswa secara utuh. Kedua, setelah kompetensi dasar diidentifikasi, guru harus merumuskan indikator pencapaian kompetensi sebagai panduan dalam menyusun butir-butir soal atau tugas. Indikator ini bertujuan untuk memperjelas kompetensi yang diukur dan memastikan bahwa setiap instrumen mampu merefleksikan pencapaian siswa terhadap kompetensi tersebut. Ketiga, penyusunan instrumen harus memperhatikan prinsip validitas, reliabilitas, dan keadilan. Validitas memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, reliabilitas menjamin konsistensi hasil penilaian, sedangkan prinsip keadilan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuannya.

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penilaian berbasis kompetensi di pembelajaran PPKn bervariasi sesuai dengan tujuan penilaian dan aspek kompetensi yang diukur. Untuk mengukur aspek pengetahuan, guru dapat menggunakan soal pilihan ganda, isian singkat, atau uraian. Soal pilihan ganda cocok digunakan untuk mengukur pemahaman faktual dan konseptual secara efisien, sedangkan soal uraian lebih sesuai untuk mengukur kemampuan analisis dan penalaran siswa secara mendalam. Untuk menilai keterampilan, guru dapat menyusun tugas proyek, portofolio, atau praktik langsung. Misalnya, dalam pembelajaran PPKn, siswa dapat diminta membuat simulasi musyawarah atau proyek yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekitar. Sementara itu, untuk menilai aspek sikap, guru dapat menggunakan observasi, penilaian diri (self-assessment),

atau penilaian teman sebaya (peer-assessment). Observasi dapat dilakukan melalui pemantauan perilaku siswa dalam interaksi sehari-hari di kelas atau saat mereka terlibat dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Selain menentukan bentuk instrumen yang sesuai, penting bagi guru untuk menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur. Rubrik penilaian berfungsi sebagai panduan objektif dalam menilai kinerja siswa dan meminimalisasi subjektivitas dalam proses penilaian. Rubrik harus memuat kriteria yang spesifik, tingkat pencapaian yang jelas, dan deskripsi yang rinci di setiap tingkatan. Dengan adanya rubrik penilaian, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif kepada siswa mengenai kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

Pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar juga harus selaras dengan prinsip pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Penilaian tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa dalam mencapai kompetensi. Misalnya, dalam pembelajaran tentang nilai demokrasi, siswa tidak hanya diuji pengetahuannya melalui soal tertulis, tetapi juga dievaluasi partisipasinya dalam simulasi musyawarah sebagai wujud penerapan konsep dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teoretis tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam perilaku sehari-hari. Dengan pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi yang tepat, pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar menjadi lebih terarah, autentik, dan bermakna. Siswa tidak hanya dinilai berdasarkan hafalan, tetapi juga kemampuan mereka dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penilaian yang akurat dapat menjadi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai kebangsaan, berkarakter, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

LANDASAN TEORI

Penilaian berbasis kompetensi adalah pendekatan penilaian yang berfokus pada kemampuan nyata yang harus dikuasai siswa. Penilaian ini mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Aspek kognitif mencakup kemampuan memahami, mengingat, dan menerapkan konsep dalam berbagai situasi pembelajaran. Aspek afektif berhubungan dengan nilai dan sikap yang ditunjukkan siswa dalam berbagai situasi, termasuk bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melakukan tugas atau keterampilan tertentu yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn, seperti kemampuan berpartisipasi dalam diskusi atau simulasi musyawarah. Dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis kompetensi, terdapat beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan. Pertama, prinsip validitas yang memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas sangat penting untuk menjamin bahwa hasil penilaian mencerminkan kemampuan sebenarnya dari siswa. Kedua, prinsip reliabilitas yang menjamin konsistensi hasil penilaian. Artinya, jika penilaian dilakukan berulang kali dalam kondisi yang sama, hasilnya akan tetap konsisten. Ketiga, prinsip keadilan yang memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuannya tanpa diskriminasi. Bentuk instrumen penilaian berbasis kompetensi dalam pembelajaran PPKn dapat disesuaikan dengan tujuan penilaian dan aspek kompetensi yang diukur. Untuk mengukur aspek pengetahuan, dapat digunakan soal pilihan ganda, isian singkat, atau

uraian. Soal pilihan ganda cocok digunakan untuk mengukur pemahaman faktual dan konseptual secara efisien, sementara soal uraian lebih sesuai untuk mengevaluasi kemampuan analisis dan penalaran siswa secara mendalam. Untuk menilai keterampilan, dapat disusun tugas proyek, portofolio, atau praktik langsung. Contohnya, siswa dapat diminta membuat simulasi musyawarah atau proyek yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekitar. Sementara itu, untuk menilai aspek sikap, dapat digunakan observasi, penilaian diri (self-assessment), atau penilaian teman sebaya (peer-assessment).

Observasi dapat dilakukan melalui pemantauan perilaku siswa dalam interaksi sehari-hari di kelas atau saat mereka terlibat dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur menjadi sangat penting dalam penilaian berbasis kompetensi. Rubrik berfungsi sebagai panduan objektif dalam menilai kinerja siswa dan meminimalisasi subjektivitas dalam proses penilaian. Rubrik penilaian harus memuat kriteria yang spesifik, tingkat pencapaian yang jelas, dan deskripsi yang rinci di setiap tingkatan. Dengan adanya rubrik, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif kepada siswa mengenai kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Dengan penilaian berbasis kompetensi, pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar menjadi lebih autentik, kontekstual, dan bermakna. Penilaian tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa dalam mencapai kompetensi tersebut. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teoretis tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penilaian yang akurat dapat menjadi alat bagi guru untuk merefleksikan dan memperbaiki strategi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Mardapi (2017), pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi harus memenuhi beberapa prinsip dasar, yaitu validitas, reliabilitas, dan keadilan. Validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid memberikan gambaran yang akurat tentang kompetensi siswa. Reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil penilaian jika diulang dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Sementara itu, keadilan berarti instrumen harus memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk menunjukkan kemampuannya tanpa bias atau diskriminasi.

Bentuk-bentuk instrumen dalam penilaian berbasis kompetensi dapat bervariasi. Untuk mengukur aspek kognitif, guru dapat menggunakan soal pilihan ganda, isian singkat, atau uraian. Pilihan ganda efektif untuk mengukur pengetahuan faktual dan konseptual, sedangkan uraian lebih sesuai untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis dan analitis. Untuk menilai aspek keterampilan, dapat digunakan tugas proyek, portofolio, atau demonstrasi langsung. Sebagai contoh, dalam pembelajaran PPKn, siswa dapat membuat simulasi musyawarah atau proyek sosial yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekitar. Untuk aspek afektif, dapat dilakukan melalui observasi perilaku, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Observasi memungkinkan guru untuk memantau sikap siswa dalam interaksi sehari-hari di kelas atau saat berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Suharsimi (2013) menyatakan bahwa penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur menjadi kunci utama dalam memastikan objektivitas penilaian berbasis kompetensi. Rubrik harus mencakup kriteria yang spesifik, tingkat pencapaian yang jelas, dan deskripsi terperinci pada setiap level. Dengan rubrik yang baik, guru dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa, membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Dengan pendekatan penilaian berbasis kompetensi yang tepat,

pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar menjadi lebih autentik, kontekstual, dan bermakna. Penilaian ini tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dijalani siswa. Dengan demikian, penilaian berbasis kompetensi dapat membantu membentuk siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (Research and Development) yang bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian berbasis kompetensi yang valid, reliabel, dan layak digunakan dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian berbasis kompetensi yang dikembangkan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Uji validitas dilakukan dengan melibatkan ahli evaluasi pendidikan yang menilai kesesuaian butir instrumen dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang diukur. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan menerapkan instrumen kepada siswa di beberapa kelas dan menganalisis konsistensi hasilnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian dalam penelitian ini dapat disimpulkan Penelitian ini berhasil mengembangkan instrumen penilaian berbasis kompetensi yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Instrumen yang dikembangkan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013. Validitas instrumen telah teruji melalui proses validasi ahli, yang menunjukkan bahwa butir-butir soal sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen ini memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur kompetensi siswa.

Prosedur pengembangan yang dilakukan secara sistematis melalui tahap identifikasi kompetensi dasar, penyusunan indikator, pembuatan instrumen, uji validitas dan reliabilitas, serta revisi dan implementasi, memastikan bahwa instrumen ini memenuhi prinsip-prinsip pengukuran yang baik. Dengan menggunakan instrumen ini, guru dapat mengevaluasi kemampuan siswa secara menyeluruh dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan instrumen penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Instrumen yang valid dan reliabel dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian siswa dan membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur untuk memastikan objektivitas dan keadilan dalam proses penilaian.

Sebagai rekomendasi, pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, disarankan agar instrumen ini diterapkan di berbagai konteks pembelajaran untuk memperluas jangkauan dan memastikan relevansinya dalam mengukur kompetensi siswa di berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, diharapkan instrumen ini dapat menjadi alat bantu yang efektif bagi guru dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2002. Penilaian Berbasis Kelas. Jakarta: Tim Penulis.
- _____. 2003. Penilaian Tingkat Kelas. Jakarta: Tim Penulis.
- Bahrul Hayat dan Cucu Sutarsyah. 2003. Prinsip dan Strategi Penilaian Tingkat Kelas. Pusat Penilaian Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdikbud. 1999. Pengelolaan Pengujian. Jakarta: Tim Penulis
- Depdiknas. 2001. Model Penataan Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta: Tim Penulis.
- Djemari Mardapi. 2004. Pengembangan Sistem Penilaian berbasis kompetensi. Makalah Disampaikan dalam Seminar Nasional Rekayasa Sistem Penilaian dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan, di Hotel Century-Saphir Yogyakarta.
- Popham. 1995. Classroom Assesment. Boston: Allyn and Bacon.